



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2406>

Hubungan Penggunaan Kondom Dengan Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS Pada Anak Buah Kapal

^KIdhar Darlis¹, ²Fatmah Afrianty Gobel, ³Yusriani

¹Bagian Epidemiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): idhar17a1@gmail.com

Idhar17a1@gmail.com¹, fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id², yusriani.yusriani@umi.ac.id³

(082194220308)

ABSTRAK

Profesi Anak buah kapal merupakan kelompok berisiko tinggi tertular HIV/AIDS. Perjalanan kerjanya panjang sehingga mereka jarang melihat keluarga, terutama istri dan anak-anak mereka. Karena itu kebutuhan biologis belum terpenuhi. Biasanya pekerja pelayaran memenuhi kebutuhan biologis mereka dengan mempekerjakan wanita seksual. Ini berdampak pada penularan penyakit seksual atau AIDS. Perkiraan jumlah HIV / AIDS menurut usia > 15 tahun di Indonesia pada tahun 2017 adalah 628.492 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 46.357 orang dan kematian sebanyak 40.468 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada anak buah kapal. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 285 responden. Hasil penelitian ditemukan ada hubungan penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada anak buah kapal. Untuk ABK dalam melakukan hubungan seksual harus menggunakan kondom sebagai salah satu bentuk dalam pencegahan risiko tertular HIV/AIDS.

Kata kunci: Penggunaan kondom; anak buah kapal; HIV/AIDS

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 30 September 2019

Received in revised form 15 October 2019

Accepted 23 October 2019

Available online 25 October 2019

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The profession of a crew worker is at a high risk of illness. His work trips are long so they rarely see family, especially their wives and children. Therefore biological needs have not been met. Usually cruise workers fulfill their biological needs by hiring sexual women. This has an effect on the transmission of sexual diseases or AIDS. The Estimate of number HIV/AIDS according to age of ≥ 15 years in Indonesia in 2017 were 628,492 people with a number of new infections as many as 46,357 people and deaths as many as 40,468 people. This study aims to determine the relationship of condom use with HIV / AIDS risk behavior among crew members. This study uses a cross sectional study approach. This research was conducted at the Soekarno-Hatta Port of Makassar, with a total sample of 285 respondents. The results of the study found that there was a relationship between the use of condoms and HIV / AIDS risk behavior among crew members. For ABK in sexual intercourse must use a condom as one in preventing the risk of contracting HIV / AIDS.

Keywords: Condom use; the crew; HIV / AIDS

PENDAHULUAN

Acquired Immun Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Dimana virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah diserang penyakit-penyakit lain yang dapat berakibat fatal, padahal penyakit tersebut tidak akan menyebabkan gangguan yang sangat berarti pada orang yang sistem kekebalan tubuhnya normal. Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immun Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian yang lebih serius oleh semua pihak, bukan saja Pemerintah tetapi seluruh lapisan masyarakat. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi.¹

Peningkatan jumlah kasus kejadian HIV/AIDS di dunia cenderung disebabkan oleh perilaku bersisiko yang semakin meningkat dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat di dunia. Faktor risiko epidemiologis infeksi HIV yaitu perilaku berisiko tinggi antara lain hubungan seksual dengan pasangan tanpa menggunakan kondom, pengguna narkotika intravena terutama bila pemakaian jarum secara bersama tanpa sterilisasi yang memadai, hubungan seksual yang tidak aman meliputi multipartner, pasangan seks individu yang diketahui terinfeksi HIV dan kontak seks peranal, petugas kesehatan dan petugas laboratorium yang terpapar HIV. Selain itu riwayat infeksi menular seksual dan menerima transfusi darah berulang tanpa tes penapisan, riwayat perlukaan kulit, tato, tindik atau sirkumsisi dengan alat yang tidak steril juga merupakan faktor risiko terkena infeksi HIV.¹

Kondom merupakan selubung/sarung karet yang tipis yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produk hewani) berwarna atau tidak berwarna yang dipasang pada penis saat berhubungan seksual. Berbagai bahan telah ditambahkan pada kondom baik untuk meningkatkan efektivitasnya (misalnya perubahan spermicide) maupun sebagai aksesoris aktivitas seksual. Modifikasi tersebut dilakukan dalam hal: bentuk, warnah, pelumas, rasa, ketebalan, dan bahan.²

WHO mempublikasikan data epidemi HIV/AIDS yang menunjukkan dari tahun 1981 hingga 2015 terdapat 36,9 juta orang terinfeksi HIV, dan sebanyak 1,2 juta orang meninggal karena AIDS.³

Estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV/AIDS pada umur ≥ 15 tahun di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 628.492 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 46.357 orang dan kematian sebanyak 40.468 orang (Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2015-2020, Kemenkes RI).⁴

Berdasarkan data dan informasi profil Kemenkes RI, di Provinsi Sulawesi Selatan jumlah kasus baru AIDS dan jumlah kasus kumulatif AIDS, tahun 2015 angka penderita AIDS mencapai 180 orang. Tahun 2016 angka penderita AIDS sebanyak 581 orang. Dan pada tahun 2017 sampai dengan bulan September angka penderita AIDS mencapai 220 orang. Kasus kumulatif angka kejadian AIDS dari tahun 1987 – 2017 mencapai 3.079 orang. Dan jumlah kasus baru HIV dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2015 angka penderita HIV mencapai 700 orang, tahun 2016 angka penderita mencapai 993 dan tahun 2017 angka penderita HIV mencapai 1.089 orang.⁴

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar angka penderita HIV/AIDS tahun 2015 sebanyak 665, tahun 2016 naik menjadi 773, lalu pada tahun 2017 naik lagi sebanyak 1038 HIV positif, hingga juni 2018, jumlah penderita baru pengidap HIV di kota Makassar mencapai 354 orang.⁵

Berdasarkan data dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Makassar Anak Buah Kapal yang menderita HIV/AIDS pada tahun 2016 sebanyak 12 orang, lalu pada tahun 2017 sebanyak 3 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 3 orang.⁶

Dalam bidang pelayaran kita mengenal kelompok pekerja anak buah kapal (ABK) yang merupakan profesi dengan tingkat mobilitas tinggi. Mereka berlayar dalam waktu lama, sehari-hari, berbulan-bulan, bahkan tahunan, membuat mereka yang telah memiliki istri/pasangan lama tidak bertemu istri/pasangannya sehingga kebutuhan biologisnya tidak terpenuhi. Keadaan yang dialami pelaut atau anak buah kapal tersebut berpotensi dalam melakukan atau membeli sex untuk memenuhi kebutuhan biologisnya terlebih lagi mereka memiliki 3M (*Man, Money, Mobile*).⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Kurnia Sari tahun 2013 menyatakan bahwa kelompok pekerja anak buah kapal memiliki risiko terinfeksi HIV dan AIDS karena terdapat 46% anak buah kapal (ABK) yang membeli seks dalam satu tahun terakhir, 51% mempunyai pasangan lebih dari satu, dan hanya 13% yang konsisten menggunakan kondom dengan WPS.⁸ Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Thurka Sangaramoorthy and Karen Kroeger (Sangaramoorthy and Kroeger, 2013) menyatakan bahwa di antara laki-laki migran Latino di Southeastern Amerika Serikat sering menggunakan pekerja seks perempuan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang jelas antara kelompok penduduk yang memiliki mobilitas tinggi cenderung melakukan perilaku seksual berisiko dengan WPS, dibanding kelompok lain yang kurang dinamis. Mereka tergolong berisiko akibat beberapa faktor, seperti jauh dari pasangan atau keluarga, lepas dari kungkungan perilaku tradisional terutama tentang perilaku seksual, dan pertumbuhan industri seks komersial di sekitar lingkungan tempat kerjanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut sehingga penelitian yang akan dilakukan adalah hubungan penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada anak buah kapal di pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan *cross sectional study*. Lokasi penelitian di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar Tahun 2019. Populasi merupakan seluruh anak buah kapal yang kapalnya sandar dan atau berlabuh di dermaga Soekarno-Hatta Makassar selama waktu penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 285. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada responden.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 31.6% responden di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar yang paling banyak pada umur 26-35. Tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA/SMK sebesar 77.2%. Sebagian besar responden di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar menunjukkan bahwa yang sudah kawin sebanyak 75.1%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Anak Buah Kapal	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
17-25	51	17.9
26-35	90	31.6
36-45	80	28.1
46-55	54	18.9
56-65	10	3.5
Pendidikan Terakhir		
SMP	11	3.9
SMA/SMK	220	77.2
Diploma/Akademi	47	16.5
S1	7	2.5
Status Pernikahan		
Kawin	214	75.1
Belum Kawin	68	23.9
Duda	3	1.1

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perilaku berisiko terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada ABK yaitu, tidak berisiko sebanyak 58.2% dan berisiko sebanyak 41.8%.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Berisiko Berdasarkan Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS

Perilaku Berisiko	Anak Buah Kapal	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Berisiko	166	58.2
Berisiko	119	41.8

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS, yang tidak menggunakan kondom, yaitu sebanyak 27 orang (24,8%) dengan perilaku berisiko dan yang tidak menggunakan kondom sebanyak 82 orang (75,2%) dengan perilaku tidak berisiko. Sedangkan dari 176 responden (100%) yang menggunakan kondom sebanyak 92 orang (52,3%) dengan perilaku berisiko dan yang menggunakan kondom sebanyak 84 orang (47,7%) dengan perilaku tidak berisiko.

Berdasarkan hasil uji statistik fisher's exact test diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada anak buah kapal di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar.

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Kondom Dengan Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar

Penggunaan Kondom	Perilaku Berisiko				Total	<i>P Value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	N	%	n	%	n	%
Tidak Menggunakan	27	24,8	82	75,2	109	100
Menggunakan	92	52,3	84	47,7	176	100

Sumber : Data Primer 2019

PEMBAHASAN

Penggunaan kondom merupakan salah satu upaya pencegahan HIV dan AIDS dan penyakit menular seksual (PMS) yang digunakan oleh laki-laki.⁹ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Kondom ABK terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada ABK yaitu, menggunakan sebanyak 176 ABK (61,8%) dan Tidak menggunakan sebanyak 109 ABK (38,2%).

Hubungan penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS, yang tidak menggunakan kondom, yaitu sebanyak 27 ABK (24,8%) dengan perilaku berisiko dan yang menggunakan kondom sebanyak 82 ABK (75,2%) dengan perilaku tidak berisiko karena para ABK memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dengan menggunakan

kondom pada saat berhubungan seks. Selain itu, dari 82 ABK terdiri dari yang tidak menikah, ada yang menikah tapi tidak menggunakan kondom, dan ada juga yang berstatus duda.

Menggunakan kondom pada saat berhubungan adalah salah satu langkah awal dari pencegahan HIV/AIDS, biasanya pada saat berhubungan WPS menyediakan kondom atau para ABK membawa kondom masing-masing. Selain itu, WPS biasanya mengingatkan para pelanggannya untuk menggunakan kondom.

Sedangkan dari 176 ABK (100%) yang menggunakan kondom sebanyak 92 ABK (52,3%) dengan perilaku berisiko karena para ABK walaupun menggunakan kondom pada saat berhubungan seks, mereka melakukan hal-hal atau perilaku lainnya yang bisa berisiko tertular HIV/AIDS dan yang tidak menggunakan kondom sebanyak 84 ABK (47,7%) dengan perilaku tidak berisiko karena mereka menganggap remeh pentingnya penggunaan kondom pada saat berhubungan seks untuk melakukan pencegahan terhadap penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil uji statistik fisher's exact test diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada anak buah kapal di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar karena masih banyak nya ABK yang tidak menggunakan kondom pada saat berhubungan seks sehingga dapat memicu terjadinya penularan HIV/AIDS.

Menggunakan kondom pada saat berhubungan adalah salah satu langkah awal dari pencegahan HIV/AIDS, biasanya pada saat berhubungan WPS menyediakan kondom atau para ABK membawa kondom masing-masing. Selain itu, WPS biasanya mengingatkan para pelanggannya untuk menggunakan kondom.¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Magfirah tahun 2016 pada ABK menyatakan bahwa sikap dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,000$ antara penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS.¹¹

Namun hal ini berlawanan dengan penelitian Linda Mayarni Sirait, dkk (Sirait and Sarumpaet, 2013) di Pelabuhan Belawan, yang menyatakan bahwa proporsi penggunaan kondom pada anak buah kapal (ABK) masih sangat rendah yaitu 23,2%.¹² Laode Irwansyah (Laode Irwansyah, 2014), juga menyatakan bahwa hambatan dalam menegosiasi penggunaan kondom karena tidak kuatnya motivasi WPS menyarankan kepada pelanggan untuk menggunakan kondom dengan alasan finansial/uang, konsumsi alkohol, dan kenyamanan. Pelanggan juga tidak mau mendukung WPS dalam menggunakan kondom karena mereka tidak mau berhubungan seks jika menggunakan kondom.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada anak buah kapal di Pelabuhan Soekarno-Hatta

Makassar. Hubungan antara penggunaan kondom dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS karena masih banyak nya ABK yang tidak menggunakan kondom pada saat berhubungan seks sehingga dapat memicu terjadinya penularan HIV/AIDS. Untuk ABK dalam melakukan hubungan seksual harus menggunakan kondom sebagai salah satu brntuk dalam pencegahan risiko tertular HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Husin F. Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti. Jakarta; Sagung Seto: 2014.
2. Kesehatan Reproduksi J. Front Matter Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 7 No. 1 Tahun 2016. J Kesehat Reproduksi. 2016; 7(1).
3. Pratami E. Evidence-Based Dalam Kebidanan Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. Editor: Karyuni EP. Jakarta; Buku Kedokteran ECG: 2016.
4. Indonesia. Profile of the People of Indonesia, Supas Result 2015.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara. Profil kesehatan provinsi sumatera utara tahun 2016. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/1275_Sumut_Kota_Medan_2016.pdf. 2016.
6. Pribadi A. Kehamilan Risiko Tinggi Perkembangan Implikasi Klinis & Kontroversi. CV. Sagung Seto; 2015.
7. MB DA. Gizi Dalam Daur Kehidupan. 2nd ed. Jakarta: Buku Kedokteran ECG; 2014.
8. Astriana W. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia. 2017;8:1.
9. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis; 2016.
10. Walyani ES. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustakabarupress; 2015.
11. Mustarin Y, Kurnaesih E, Yusriani Y. Influence of Health Education Against Women Fertile Age Behavior In Examination of Sexually Transmitted Infections in the Region Clinics Jumpang. Window of Health: Jurnal Kesehatan. 2018 Jul 25:276-85.
12. Wahyu WT, Suharni S. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta 2015. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017;9:1.
13. Hernahriana H, Alwi MK, Ahri RA. The Phenomenon of The Use of Lemongrass Stalks Decoction in Preventing Sexually Transmitted Disease In Female Sexual Workers in Dawi-Dawi Subdistrict Pomalaa Kolaka. Window of Health: Jurnal Kesehatan. 2019 Jan 6:1-1.